ABSTRAK

PENGELOLAAN KOMUNIKASI NONVERBAL PENGEMIS
(Studi Fenomenologi Tentang Pengelolaan Komunikasi Nonverbal Pengemis Di Hadapan Calon Dermawan Pengguna Jalan Raya Di Kota Bandung)

Oleh:

I m a d d u d i n
NIM. 41807088

Penelitian ini di bawah Pembimbing :
Desayu Eka Surya., S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengelolaan Komunikasi Nonverbal Pengemis di Hadapan Calon Dermawan Pengguna Jalan Raya di Kota Bandung. Utuk menjawab masalah diatas, maka diangkat sub fokus-sub fokus penelitian berikut ini : **Latar belakang, pesan kinesik, pesan artifaktual** dan **pengelolaan komunikasi nonverbal**. Sub fokus tersebut untuk mengukur fokus penelitian, yaitu : Pengelolaan komunikasi nonverbal pengemis dihadapan calon dermawan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi fenomenologi, Subjek penelitiannya adalah pengemis. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, untuk informan utama penelitian berjumlah 6 (enam) orang dari pengemis, dan untuk memperjelas serta memperkuat data adanya informan kunci yang berjumlah 4 (empat) orang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan penelusuran data *online*. Untuk uji validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik analisis data dengan mereduksi data, mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1. **Latar belakang** pengelolaan komunikasi nonverbal pengemis didasari atas faktor baik secara biologis maupun nonbiologis, serta faktor-faktor lingkungan maupun pertemanan sebagai faktor pendorong, 2. **Pesan kinesik** dengan gerakan tubuh yang ditunjukkan sebagai makna belas kasihan dan arti status dan kedudukan pengemis, 3. **Pesan artifaktual**, menampilkan penampilan sebagai identitas diri, 4. **Pengelolaan komunikasi nonverbal** pengemis yang dikelola untuk menciptakan suatu kesan orang-orang yang melihatnya.

Kesimpulan pengelolaan komunikasi nonverbal pengemis menunjukkan suatu penyampaian pesan yang dimaknai bersama dengan tujuan yang spesifik dari pengemis untuk di belas kasihani, diberi bantuan, dan mendapatkan simpati.

Saran untuk pengemis tidak adanya kepura-puraan dan memanfaatkan program pemerintah, untuk masyarakat memberi karena keikhlasan bukan simpati serta mendukung program pemerintah dan mentaati peraturannya, sedangkan untuk pemerintah lebih mempertegas peraturan serta bekerja sama dengan pihak swasta atau pengrajin dan seniman dalam mengurangi pengemis, untuk peneliti selanjutnya lebih spesifik misalnya pada kajian komunikasi ruang, komunikasi sentuhan, proksemik pada pengemis dan sebagainya, serta meneliti *follow up* dari program pemerintah dan kaya akan referensi sebagai literatur.